

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2005), pendekatan kualitatif menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif dan memberikan gambaran secara faktual dan mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyiapkan anak memasuki sekolah dasar.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengutip Yuliani (2018), deskriptif kualitatif (*Qualitative Descriptive*) merupakan istilah yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengkaji fenomena yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk meneliti perkembangan kesadaran sosial. Metode dilakukan dengan cara observasi, wawancara.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus yang dipilih pada penelitian ini merupakan suatu metode penelitian untuk menganalisis dan menghimpun data, memperoleh pemahaman, dan mengambil makna dari suatu kasus, sesuatu kasus dapat menjadi sebuah kasus apabila adanya penyimpangan, kesulitan, masalah dan hambatan namun demikian sesuatu juga dapat menjadi sebuah kasus apabila tidak terdapat

permasalahan yang terdapat hanya keunggulan atau keberhasilan, Sukmadinata (2013). Karena peneliti bertujuan untuk menganalisis kegiatan guru dalam pembelajaran dan strategi guru didalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Darul Hikam Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus instrinsik, yaitu peneliti ingin mendapati secara *intrinsic* fenomena keteraturan serta kekhususan dari pada kasus. Sedang dilihat dari pada besaran kasus ataupun jumlah studi kasus tunggal yang mana hanya memberi sorotan satu permasalahan terpenting yaitu bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Ibu Siti Saadah, 3 guru kelas kelompok-B, yang sudah memiliki pengalaman mengajar 3-5 tahun dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan setiap anak kelompok B yang memiliki perkembangan kemandirian yang tercapai.

Peneliti melaksanakan Penelitian di TK Darul Hikam yang bertempat di Jl. Cisituh Indah No.16, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, karena peneliti tertarik guna mendapati bagaimana strategi guru dalam melatih kemandirian anak. TK Darul Hikam Bandung bisa dikatakan suatu Lembaga Pendidikan yang memiliki kurikulum tersendiri membantu mempersiapkan pembelajaran tentang kemandirian sejak dini.

### **3.4 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca dalam skripsi yang berjudul strategi pembelajaran guru dalam menyiapkan anak masuk sekolah dasar, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar membaca tidak mengambil pengertian lain. Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Strategi Pembelajaran**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya yaitu pendidikan yang diselenggarakan dalam tujuan untuk memfasilitasi tahap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pembelajaran anak usia dini perlu

menggunakan strategi yang memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel. Strategi pembelajaran tersebut pada umumnya lebih menekankan pada aktivitas anak dalam belajar, namun, tidak berarti peranan guru pasif. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran kepada anak dalam proses belajar. Terdapat prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan tujuan pembelajaran.

### **3.4.2 Guru TK**

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak dan diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Dalam memberikan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan suatu perilaku yang harus dimiliki serta dihayati dan juga dikuasai oleh guru, serta perbuatan yang harus ditanggung jawabkan dalam memenuhi spesifikasi tertentu yang berkaitan dengan tugas-tugas pendidik. Guru memiliki tugas dan fungsi yang diantaranya adalah guru sebagai sumber belajar bagi anak, guru sebagai fasilitator, pengelola, motivator, dan sebagai mediator untuk pembelajaran.

### **3.4.3 Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan pada anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

### 3.4.4 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan seperti koordinasi motorik kasar dan halus, daya pikir, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan pada dasar-dasar yang tepat. anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Anak usia dini memiliki perbedaan dengan orang dewasa, baik dari segi pertumbuhan dan perkembangan,

hingga cara belajar yang memiliki keunikan tersendiri. Pada masa ini anak berada dalam masa peka dan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai hal yang ada di sekitar lingkungannya.

## 3.5 Pengumpulan Data

### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut sugiyono (2018) observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifikasi apabila dibandingkan dengan Teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, melainkan juga boleh objek-objek alam lainnya. Dalam melakukan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari berbagai macam hal. Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam strategi pembelajaran yang diberikan guru kelompok B di TK Darul hikam bandung.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Observasi Terhadap Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak**

No.	Strategi guru dalam melatih kemandirian anak	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	

1.	Guru mampu dan terampil dalam Menyusun berbagai strategi pembelajaran			
2.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif			
3.	Guru mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana dikelas, sehingga anak dapat bekerjasama dan saling berkompetisi			
4.	Guru melihatkan contoh yang kongkrit dalam semua hal yang diajarkan			

Sumber: (Fithriya, I.,2022; Uprapti, A., & Qalbi, Z.,2023)

**Tabel 3.2**  
**Instrument Observasi Terhadap Anak Selama Kegiatan Pembelajaran**

Variabel	Indicator	Sub indicator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Sikap kemandirian	1. Mampu melakukan aktivitas sendiri	1. Merapihkan peralatan makan 2. Sikat gigi sesudah makan 3. Pergi ke toilet 4. Makan sendiri 5. Merapihkan alat permainan	Observasi	Anak

		6. Memakai sepatu sendiri		
	2. Mampu menunjang rasa empati	1. Mau berbagi dengan teman 2. Menolong teman 3. Menolong dan membantu teman		
	3. Mampu bersosialisasi	1. Bermain dengan teman 2. Pandai bergaul		

Sumber ( Novianti R.,2012; Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., Pristiani, Y. D., & Nursalim, N.,2023)

## 2. Wawancara

Menurut Rahardjo, M. (2011) wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Selain instrument, peneliti juga membawa alat bantu lain juga untuk mendukung dalam pengumpulan data seperti perekam suara dan buku catatan. Subyek yang di wawancarai ialah kepala sekolah dan guru kelompok B TK Darul Hikam Bandung.

Berikut ini adalah instrument yang digunakan dalam penelitian. Adapun panduan wawancara pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Darul Hikam Bandung ?	

2.	Mengapa kemandirian ditanamkan di TK Darul Hikam Bandung ?	
3.	Bagaimana kemandirian siswa TK Darul Hikam Bandung?	
4.	Menurut ibu, bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam melatih kemandirian anak di TK Darul Hikam Bandung?	
5.	Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak di TK darul hikam Bandung?	
6.	Selama ini apakah ada kendala dalam melatih kemandirian anak di tk darul hikam Bandung?	

Sumber: (Lestari.,2018)

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Kelompok B**

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah pembelajaran kelompok B TK Darul Hikam?	
2.	Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah prinsip belajar anak?	
3.	Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	
4.	Dari model pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran apakah yang Ibu gunakan?	
5.	Apa yang ibu ketahui tentang kemandirian anak usia dini?	
6.	Mengapa kemandirian ditanamkan di TK Darul Hikam?	
7.	Apa saja metode yang digunakan dalam dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B ?	
8.	Apakah ada strategi khusus yang Ibu gunakan untuk anak yang tertinggal dalam pembelajaran?	
9.	Faktor dan pendukung apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melatih kemandirian anak usia dini ?	
10.	Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, adakah perbedaan strategi pembelajaran yang ibu	

	terapkan untuk setiap anak? Atau satu strategi pembelajaran untuk seluruh anak?	
11.	Sebelum anak memasuki SD adakah indikator capaian kemandirian anak yang harus dicapai oleh anak?	
12.	Strategi apa saja yang sudah dilakukan dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung?	
13.	Apakah ada hambatan yang dialami oleh guru saat menjalankan strategi pembelajaran?	
14.	Lalu apakah yang ibu lakukan untuk menangani hambatan tersebut?	
15.	Apabila terdapat aspek-aspek perkembangan anak yang belum tercapai, strategi apakah yang ibu gunakan?	
16.	Kendala apa saja yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran?	
17.	Apa solusi guru yang dilakukan ketika strategi pembelajaran tidak berjalan dengan indikator pencapaian?	
18.	Menurut ibu apakah ada tolak ukur untuk mengetahui kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar?	

**Keterangan :** Item pertanyaan dapat berubah serta berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, dan mengikuti interaksi dengan partisipan.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, lembar instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi instrument serta pedoman wawancara. Lembar instrumen digunakan sebagai alat untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian di TK Darul Hikam. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Masalah Penelitian	Informasi yang dibutuhkan	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Penelitian
1.	Bagaimana Strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam	Untuk Mengetahui strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar Belakang Guru Dalam Menerapkan Pembiasaan Kemandirian Pada AUD</li> <li>2. Strategi Yang di Susun Dalam Melatih Kemandirian anak di TK Darul Hikam</li> </ol>	Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Hambatan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Tk Darul Hikam	Mengetahui hambatan yang dialami guru selama pembelajaran dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan Internal</li> <li>2. Hambatan Eksternal</li> </ol>	Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara

3.	Solusi yang digunakan Untuk Menghadapi Hambatan dalam Melatih Kemandirian Anak di Tk Darul Hikam	Mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung	1. Faktor Pendukung dalam Melatih Kemandirian a) Guru b) Orang Tua	Guru	Wawancara	PEDoman Wawancara
----	--	---	--	------	-----------	-------------------

sumber: ( Riyadi.,2016; Robiyati, R.,2022; Sa'diyah, R.,2017; Khotijah, I., Simbolon, G., Purnama, O. S., & Kale, S.,2023)

### 3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Handayani (2020) mengutip dari (Sugiyono, 2015:367) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data didalam penelitian kualitatif di TK Darul Hikam Bandung dilaksanakan sebelum terjun kelapangan, dengan cara observasi semasa penggarapan penelitiannya di lapangan serta sesudah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian tersebut didapat lewat hasil dari pada mewawancarai, observasi

serta dokumentasi. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang menjadi acuan atas konsep Miles and Huberman.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada proses pengambilan data lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi peneliti akan memperoleh data yang kompleks, rumit dan jumlahnya tidak sedikit. Hasil catatan tersebut dirangkum Kembali dengan memilih hal-hal pokok, mengkategorikan serta pola dan temanya sesuai focus masalah penelitian. Hal ini guna mempermudah peneliti dan data penelitian menjadi lebih focus.

2. Penyajian Data (Data Display)

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah peneliti menyajikan data tersebut. Data disajikan dalam uraian singkat atau dalam bentuk tabel dan penjelasan yang bersifat deskriptif. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. peneliti menyajikan data deskriptif dari hasil observasi dan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi ( Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data ini yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengumpulkan hasil data yang sudah ditemukan dan melakukan verifikasi antara kesimpulan yang dibuat dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat deskripsi.

### **3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian dapat dinyatakan valid apabila data hasil penelitian dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan penjelasan diatas Teknik-teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Credibility dan transferability

Credibility dan transferability ataupun validitas desain kenyataan penelitian hasil fenomena menunjukkan tingkat kejelasan. Dalam penelitian kualitatif desain peneliti partisipan menunjukkan sejauh mana konsep-konsep yang diperoleh dan tingkat interpretasi. Guna mendapat data penelitian yang

kredibel maka peneliti mendeskripsikan serta menggambarkan peristiwa yang menarik dengan cara berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Guna menguji kredibilitas data dalam penelitian tersebut maka peneliti focus pada data yang didapat, dan data yang didapat dicek Kembali ke lapangan benar atau tidaknya dan berubah ataupun tidaknya. Apabila data tersebut di cek sudah benar maka data dinyatakan kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan di akhiri.

b. Triangulasi

Merupakan Teknik didalam mengumpulkan data yang punya sifat menggabungkan dari pada berbagai macam sumber dan Teknik pengumpulan data yang sudah ada. Didalam penelitian tersebut peneliti mempergunakan triangulasi Teknik. Dengan cara pengujian keabsahan data, mengecek data disumber yang sama berdasarkan Teknik yang beda. Triangulasi bisa dikatakan pembandingan sebagai alat pengecek data. Apabila saat pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, maka akan dicek Kembali dengan observasi serta dokumentasi.

2. Confirmability (objektivitas)

Objektivitas penelitian kualitatif yaitu peneliti mendata berdasarkan apa yang terlihat, terdengar, tertangkap dan dirasa berdasarkan persepsi dan keyakinan yang tidak di buat-buat. Data tersebut di analisis dengan teliti dan tersusun yang di tafsirkan berdasarkan pengalaman.

### **3.8 Isu Etik**

Isu etika penelitian ini dilakukan karena peneliti menghormati hak-hak partisipan dan tetap harus menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **3.8.1 Persetujuan dari Partisipan**

Persetujuan partisipan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti ketika pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini peneliti meminta izin dari partisipan yaitu ketiga guru sebagai narasumber dari penelitian ini.

### **3.8.2 Kerahasiaan dan Privasi**

Ketika melakukan persetujuan dengan ketiga guru ada beberapa kesepakatan yang perlu disepakati, dalam penelitian ini kesepakatan antar partisipan dan peneliti yaitu dengan tidak mengekspos nama asli dari partisipan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, identitas partisipan merupakan nama inisial dari nama asli partisipan.

Penelitian juga perlu diperhatikan oleh peneliti dalam wawancara. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan hati-hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung.